

STRATEGI PENGOLAHAN SAMPAH SUNGAI DALAM Mendukung RESTORASI SUNGAI DI WILAYAH SUNGAI CIMANUK-CISANGGARUNG

Dwi Agus Kuncoro

BBWS Cimanuk-Cisanggarung Cirebon

E-mail: sisda.cimancis@gmail.com

ABSTRAK

Pertumbuhan manusia secara lurus berkorelasi dengan peningkatan kerusakan dan pencemaran lingkungan sungai. Yang jelas dan nyata adalah bertambahnya sampah yang dihasilkan dari aktivitas kehidupan manusia. Di Kabupaten Cirebon sekarang ini sampah menjadi masalah yang serius, dimana plt Bupati Cirebon menyatakan bahwa Cirebon Darurat Sampah. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah yang berada di tepi sungai dimana tidak mengantongi izin dari pengelola sungai dalam hal ini BBWS Cimanuk-Cisanggarung menjadi permasalahan yang serius. Hal ini bila musim hujan tiba, maka sebagian sampah tersebut hanyut terbawa aliran banjir, sedangkan di musim kemarau air lindi nya mengalir ke sungai sehingga kualitas air sungai menurun, belum lagi bau aroma tidak sedap bisa tercium sampai radius beberapa km. Aktivitas bebersih sungai yang digalakkan komunitas peduli sungai terasa tidak signifikan dalam mengatasi permasalahan sampah sungai. Untuk itu maka BBWS Cimanuk-Cisanggarung membuat strategi pengolahan sampah sungai yang berwawasan lingkungan dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan masyarakat. Maksud tulisan ini, yaitu untuk memberikan pemahaman tentang strategi penyelesaian sampah secara umum dan secara khusus penyelesaian sampah sungai. Prinsip strategi pengolahan sampah sungai yaitu :1. Sampah sungai tidak boleh sampai ke TPA sampah, 2. Komunitas peduli sungai diberdayakan untuk melakukan secara rutin kegiatan bersih-bersih sungai, 3. Adanya subsidi yang mendidik sekaligus melaksanakan TUPOKSI pemeliharaan rutin sungai (2 in 1), dengan cara menyediakan peralatan pengolah sampah, serta menyediakan BBM untuk operasionalnya. 4. Hasil olahan sampah sungai diserahkan kepada komunitas peduli sungai yang melakukan bersih-bersih sungai, untuk diolah menjadi barang bernilai ekonomi sesuai keinginan komunitas tersebut. 5. Barang hasil pengolahan sampah dicarikan jalur pemasarannya, sehingga disini diperlukan *political will* dari pemerintah daerah. Saat ini sudah berjalan pengolahan sampah yang dilakukan oleh komunitas peduli sungai di kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon (MPLS dan Repikal), seperti : pembuatan paving blok dari sampah plastic dan limbah kerang hijau, pembuatan kompos padat dan cair dari sampah organic di sungai oleh komunitas Sanggar Lingkungan Hidup Cirebon, Lukisan dari sampah plastik dari anak didik Komunitas Sanggar Lingkungan Hidup Cirebon yang ada di kecamatan kedokan Gabus Kabupate Indramayu. Selain itu juga pembuatan peralatan pengolah sampah, seperti : tungku pemusnah sampah oleh komunitas Petakala Grage Cirebon timur, alat pembersih sampah sungai oleh Komunitas MPLS Suranenggala Cirebon dan alat pencacah sampah oleh Komunitas Pohon Indonesia dari Garut.

Kata kunci : strategi pengolahan sampah sungai, subdsi yang mendidik dan *political will* pemerintah daerah.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

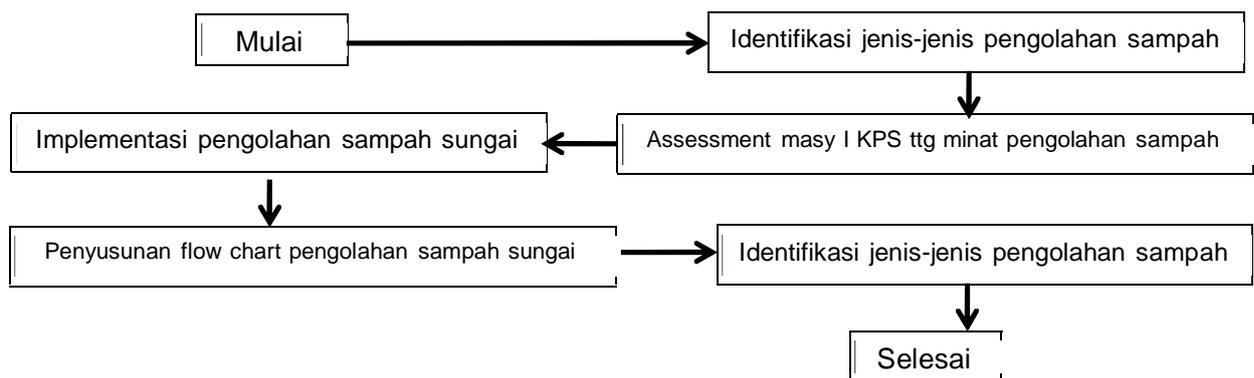
Pertumbuhan manusia secara lurus berkorelasi dengan peningkatan kerusakan dan pencemaran lingkungan sungai. Yang jelas dan nyata adalah bertambahnya sampah yang

dihasilkan dari aktivitas kehidupan manusia. Di Kabupaten Cirebon sekarang ini sampah menjadi masalah yang serius, dimana plt Bupati Cirebon menyatakan bahwa Cirebon Darurat Sampah. TPA (Tempat Pembuangan Akhir) sampah yang berada di tepi sungai dimana tidak mengantongi izin dari pengelola sungai dalam hal ini BBWS Cimanuk-Cisanggarung menjadi permasalahan yang serius. Hal ini bila musim hujan tiba, maka sebagian sampah tersebut hanyut terbawa aliran banjir, sedangkan di musim kemarau air lindi nya mengalir ke sungai sehingga kualitas air sungai menurun, belum lagi bau aroma tidak sedap bisa tercium sampai radius beberapa km. Aktivitas bebersih sungai yang digalakkan komunitas peduli sungai terasa tidak significant dalam mengatasi permasalahan sampah sungai. Untuk itu maka BBWS Cimanuk-Cisanggarung membuat strategi pengolahan sampah sungai yang berwawasan lingkungan dengan mengedepankan prinsip pemberdayaan masyarakat.

Maksud dan Tujuan

Maksud tulisan ini, yaitu untuk memberikan pemahaman tentang srategi penyelesaian sampah secara umum dan secara khusus penyelesaian sampah sungai. Adapun tujuannya, yaitu : memberikan edukasi kepada masyarakat, komunitas peduli sungai dan pemerintah dalam penyelesaian masalah sampah sungai secara terintegrasi.

METODE



Gambar 1. Diagram alir penyusunan alur piker pengolahan sampah sungai

HASIL



Gambar 2. Tungku pemusnah sampah karya Komunitas Peduli Sungai Petakala Grage



Gambar 3. Alat Pembersih Sampah Sungai



Gambar 4. Alat Pengurai Sampah Organik dan An-Organik

Link You Tube :



Alat Pengurai Sampah Organik

Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung
bermitra dengan Komunitas Pohon Indonesia

YOUTUBE.COM



Alat Pembersih Sampah Sungai - Masyarakat Peduli Lingkungan

Balai Besar Wilayah Sungai Cimanuk Cisanggarung -
mendukung penuh gerakan inovasi yang dilakukan
oleh Masyarakat Peduli Lingkungan Sungai (MPLS)

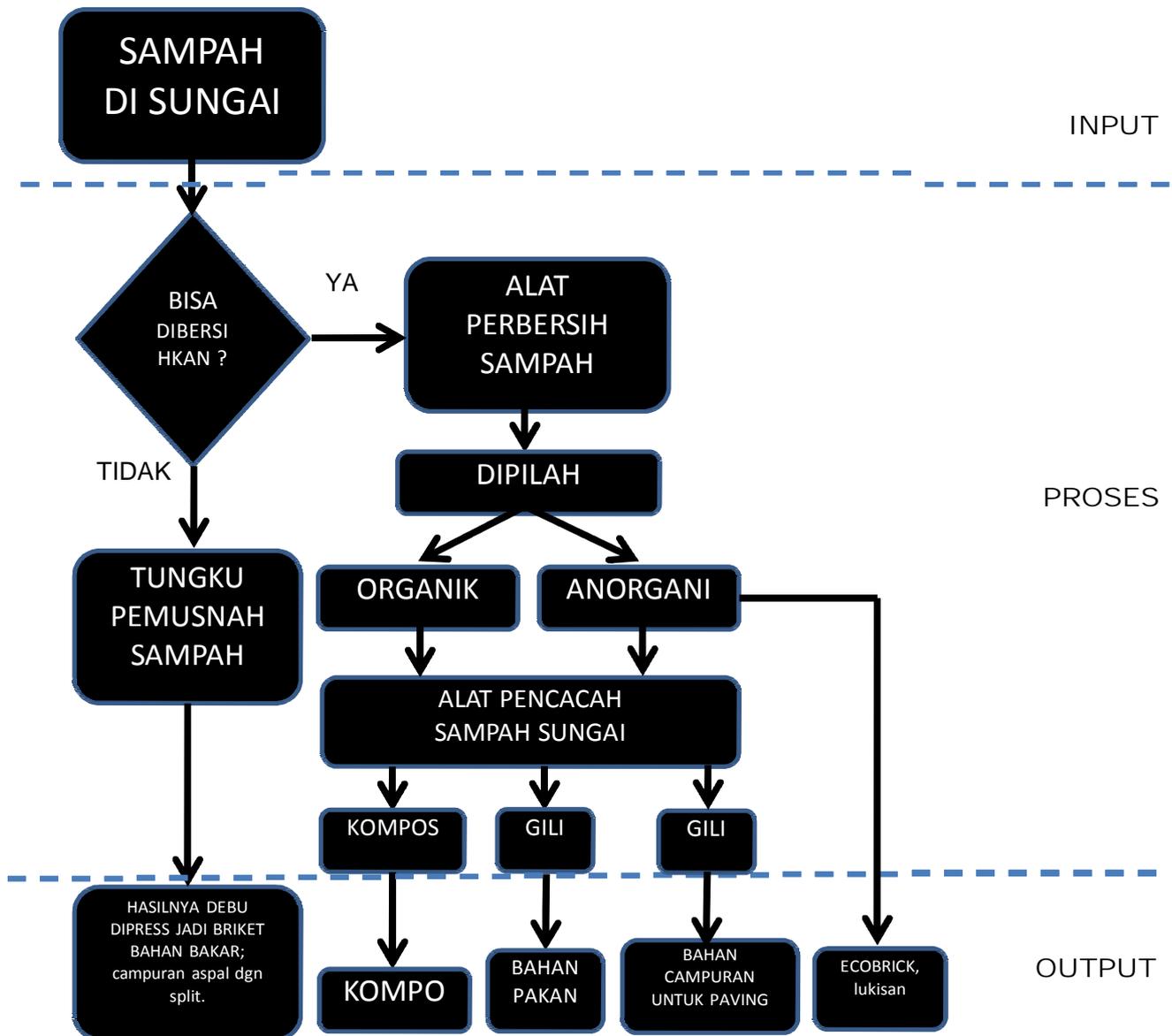
YOUTUBE.COM

PEMBAHASAN

Prinsip yang disusun dalam menyusun strategi pengolahan sampah sungai yaitu :

1. Sampah sungai tidak boleh sampai ke TPA sampah,
2. Komunitas peduli sungai diberdayakan untuk melakukan secara rutin kegiatan bersih-bersih sungai,
3. Adanya subsidi yang mendukung sekaligus melaksanakan TUPOKSI pemeliharaan rutin sungai (2 in 1), dengan cara menyediakan peralatan pengolahan sampah (yang dibeli dari komunitas peduli sungai yang kreatif, seperti MPLS Suranenggala, Komunitas Pohon Indonesia dan Petakala Grage), serta menyediakan BBM untuk operasionalnya.
4. Hasil olahan sampah sungai diserahkan kepada komunitas peduli sungai yang melakukan bersih-bersih sungai, untuk diolah menjadi barang bernilai ekonomi sesuai keinginan komunitas tersebut.
5. Barang hasil pengolahan sampah dicarikan jalur pemasarannya, sehingga disini diperlukan *political will* dari pemerintah daerah.

Saat ini sudah berjalan pengolahan sampah yang dilakukan oleh komunitas peduli sungai di kecamatan Suranenggala Kabupaten Cirebon (MPLS dan Repikal), seperti : pembuatan paving blok dari sampah plastic dan limbah kerang hijau, pembuatan kompos padat dan cair dari sampah organic di sungai oleh komunitas Sanggar Lingkungan Hidup Cirebon, Lukisan dari sampah plastik dari anak didik Komunitas Sanggar Lingkungan Hidup Cirebon yang ada di kecamatan kedokan Gabus Kabupate Indramayu. Selain itu juga pembuatan peralatan pengolahan sampah, seperti : tungku pemusnah sampah oleh komunitas Petakala Grage Cirebon timur, alat pembersih sampah sungai oleh Komunitas MPLS Suranenggala Cirebon dan alat pencacah sampah oleh Komunitas Pohon Indonesia dari Garut.



Gambar 5. Flow Chart Pengolahan Sampah Sungai

KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan beberapa point sebagai berikut :

1. Dalam menyelesaikan pengolahan sampah sungai yang paling penting adalah assessment keinginan masyarakat dan atau komunitas peduli sungai dalam mengolah sampah sungai. Setelah didapat keinginan masyarakat dan atau komunitas peduli sungai maka disusun strategi pengolahan sampah dengan mengikuti flow chart pada gambar
2. Alat-alat inovasi dalam pengolahan sampah sungai hasil kreativitas komunitas peduli sungai, merupakan teknologi *Low Impact Development* (LID), sehingga untuk menyebarkan sangat diperlukan political will dari pemerintah dan pemerintah daerah.
3. Dengan strategi pengolahan sampah sungai tersebut maka tidak membebani TPS dan TPA sampah yang ada.

PENGHARGAAN

Terima kasih kepada teman-teman komunitas MPLS dan REPIKAL Suranenggala, serta Komunitas Pohon Garut, atas kerjasamanya dalam membuat alat pengolah sampah sungai.

REFERENSI

Maryono, Agus. 2009. *Restorasi Sungai*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Maryono, Agus. 2009. *Eko-Hidrolik Penge/o/aan Sungai Ramah Lingkungan*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Maryono, Agus. 2009. *Pembangunan Sungai, Dampak dan Restorasi Sungai*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.

Agritekno, Seri. 2008. *Menge/o/a Sampah Kota*. Surabaya : Penebar Swadaya.

Sekarningrum, Bentarsih. 2016. *Sampah : Berkah Atau Masa/ah?*. Jakarta : Bilread.